

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Jenis metode yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2017:2). Jenis metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:147). Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55).

Metode deskriptif dianjurkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Knowledge Management*, lingkungan kerja terhadap Kinerja Perawat dapat dimediasi oleh kepuasan Kerja pada Rumah sakit Muhammadiyah Bandung. Sedangkan metode Verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang penulis teliti mengenai besarnya pengaruh *Knowledge Management* dan lingkungan kerja terhadap kinerja perawat dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

3.2. Definisi variabel dan Operasionalisasi variabel

Berdasarkan Penelitian yang penulis buat dengan judul *Knowledge Management* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan kerja dan implikasinya pada kinerja perawat Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Disini penulis akan memperjelas dengan membuat Operasionalisasi Variabelnya, dengan tujuan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan bisa diolah oleh penulis sehingga dapat menemukan solusi atau pemecahan masalah mengenai penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen) (X), variabel bebas atau independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yakni:
 - a. *Knowledge management* (X1)

Kusumadmo (2013), *Knowledge Management* adalah proses penerapan pendekatan sistematis untuk menangkap, menstruktur, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan di seluruh organisasi agar dapat digunakan untuk bekerja lebih cepat, menggunakan kembali “*best practice*” dan dapat mengurangi biaya mahal dari proyek ke proyek yang sudah pernah dikerjakan.

b. Lingkungan kerja (X2).

Siagian (2019:56) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaan sehari-hari. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan Kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk bekerja optimal. lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi karyawan. Jika karyawan menyenai lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan merasa nyaman ditempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif.

2. Variabel intervening (Y),

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan merupakan variabel penyela/antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2017). Variabel intervening/mediasi dalam penelitian ini adalah

kepuasan kerja. Menurut *Noe, Hekkenbeck dkk* (2017:339) mengatakan bahwa *job satisfaction is a pleasant feeling that result from the perception that one's important work values* atau bahwa kepuasan kerja adalah perasaan menyenangkan yang dihasilkan dari persepsi bahwa nilai-nilai kerja penting seseorang.

3. Variabel terikat (Dependen) (Z)

Variabel terikat atau dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kinerja Perawat. menurut Nikolaus N. Kewuan (2013) kinerja perawat adalah hasil kerja seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien yang berpengaruh pada citra rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya.

3.2.2. Operasionalisasi variabel Penelitian

Sugiyono (2017:39) menyebutkan bahawa operasionalisasi varaibel adalah suatu atribut seseorang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisai variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari varaibel-variabel terikat dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing varaibel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat ukur statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala likert, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi

Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

1. *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel x_1
2. Lingkungan Kerja sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel x_2 .
3. Kepuasan Kerja sebagai Variabel intervening, yang selanjutnya disebut variabel Y
4. Kinerja Perawat sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Z.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Knowledge Management</i> <i>A management tool that justifies the belief that knowledge is an asset to increase an organization's capacity to be able to work more effectively</i> atau alat manajemen yang membenarkan keyakinan bahwa pengetahuan	<i>People</i>	Pengakuan sebagai "ahli"	Tingkat pengakuan sebagai ahli	Ordinal	1
		Memanfaatkan keahlian (pengetahuan)	Tingkat pemanfaatan pengetahuan	Ordinal	2
		Motivasi	Tingkat motivasi	Ordinal	3
		Sistem penilaian kinerja	Tingkat sistem penilaian kinerja	Ordinal	4
	<i>Process</i>	Metodologi dan format standar (aturan)	Tingkat metodologi dan format standar	Ordinal	5
		Kontribusi pengetahuan	Tingkat kontribusi pengetahuan	Ordinal	6
		Manajemen konten	Tingkat manajemen konten	Ordinal	7
		Penemuan kembali informasi	Tingkat penemuan informasi	Ordinal	8
		Keanggotaan pada komunitas praktek	Tingkat komunitas praktek	Ordinal	9
		Reuse pengetahuan	Tingkat reuse pengetahuan	Ordinal	10
	<i>Technology</i>	Mendukung pengetahuan	Tingkat mendukung pengetahuan	Ordinal	11

Variabel Penelitian dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
adalah aset untuk meningkatkan kapasitas organisasi agar dapat bekerja lebih efektif. (Kusumadmo (2013))		Mendukung kolaborasi	Tingkat mendukung kolaborasi	Ordinal	12
		Mendukung alur kerja	Tingkat mendukung alur kerja	Ordinal	13
		Manajemen dokumen	Tingkat manajemen dokumen	Ordinal	14
Lingkungan Kerja lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaan sehari-hari. (Siagian, 2019)	Lingkungan kerja fisik	Penerangan	Tingkat ketersediaan alat penerangan	Ordinal	15
		Cahaya	Tingkat intensitas cahaya	Ordinal	16
		Sirkulasi udara	Tingkat sirkulasi udara	Ordinal	17
		Kebisingan	Tingkat kebisingan	Ordinal	18
		Tata warna	Tingkat kesesuaian warna ruangan	Ordinal	19
		Dekorasi tata letak	Tingkat penataan ruang	Ordinal	20
	Lingkungan kerja non fisik	Keamanan	Tingkat keamanan	Ordinal	21
		Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Tingkat hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Ordinal	22
Kapuasan Kerja <i>Job satisfaction is a pleasant feeling that result from the perception that one's important work values</i> atau bahwa kepuasan kerja adalah	<i>Pay</i>	Hubungan kerja antar rekan kerja	Tingkat hubungan kerja antar rekan kerja	Ordinal	23
		Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	24
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	25
		Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat kepuasam atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Ordinal	26
<i>The work itself</i>	Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	27	
	Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan	Tingkat kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan	Ordinal	28	

Variabel Penelitian dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
perasaan menyenangkan yang dihasilkan dari persepsi bahwa nilai-nilai kerja penting seseorang. (Noe Hellenbeck, 2017)		kemampuan yang dimiliki	dengan kemampuan yang dimiliki			
		Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Ordinal	29	
		Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Ordinal	30	
		Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Ordinal	31	
	<i>Supervision</i>	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	32	
		Kepuasan atas dukungan moral yang diberikan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moral yang diberikan oleh atasan	Ordinal	33	
		Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	34	
	<i>Co-workers</i>	Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	35	
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	36	
		Kepuasan dalam bersaing secara sportif	Tingkat kepuasan dalam bersaing secara sportif	Ordinal	37	
	<i>Promotion</i>	Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan	Tingkat kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan	Ordinal	38	
		Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat kepuasan antara promosi dengan gaji yang diterima	Ordinal	39	
		Input	Personel	Tingkat personel	Ordinal	40

Variabel Penelitian dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kinerja Perawat Hasil kerja seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien yang berpengaruh pada citra rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya Nikolaus N. Kewuan (2013)		Alat/fasilitas	Tingkat penggunaan alat/fasilitas	Ordinal	41
		Informasi	Tingkat informasi	Ordinal	42
		Peraturan/kebijakan	Tingkat peraturan/kebijakan		43
	Proses	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	44
		Ketepatan	Tingkat ketepatan	Ordinal	45
		Tingkat akurasi	Tingkat akurasi		46
	Output/effect	Hasil pelayanan asuhan	Tingkat hasil pelayanan asuhan	Ordinal	47
		Hasil praktik keperawatan	Tingkat hasil praktik keperawatan	Ordinal	48
	Outcome	Dampak pelayanan	Tingkat impact pelayanan	Ordinal	49
		Dampak asuhan	Dampak impact asuhan	Ordinal	50
		Dampak praktik keperawatan	Dampak praktik keperawatan	Ordinal	51
	Manfaat/benefit	Mutu pelayanan kesehatan	Tingkat mutu pelayanan kesehatan	Ordinal	52
		Asuhan	Tingkat asuhan	Ordinal	53
		Praktik keperawatan	Tingkat praktik keperawatan	Ordinal	54

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian diperlukan subjek dan objek sebagai bahan penelitian sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian bidang keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung .

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Bidang Keperawatan RS Muhammadiyah Bandung

No	Komposisi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Medis	5	10	15
2	Paramedis Keperawatan	56	173	229
3	Paramedis Non Keperawatan	22	53	75
4	Non Medis	115	51	166
TOTAL		198	287	485

Sumber : RS Muhammadiyah Bandung, 2022.

Tabel 3.2 tersebut menunjukkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh Paramedis Keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung pada tahun 2022 adalah sebanyak 229 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian, selain itu juga sampel yang dipilih harus menunjukkan karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih

dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Solvin. Didalam rumus solvin konsep yang digunakan yaitu dengan cara memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diteloransi. Sanusi (2017). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran populasi
- e² = Tingkat kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 229 perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{229}{1 + 229(0,1)^2} \\ n &= 70 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus solvin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebanyak 70 perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi kedalam dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2020).

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Adapun jenis dari *non probability sampling* yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling. Pada penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling, kemudian menurut Sugiyono (2020) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

3.4. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber.

Dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan:

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan ke perusahaan yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian serta mengadakan wawancara dengan pihak HRD perusahaan dan penyebaran kuesioner kepada responden pada perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh knowledge management, lingkungan kerja terhadap kinerja perawat dengan kepuasan kerja sebagai mediasi.

b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bidang keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai dan dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian

Uji instrumen diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Yang dimaksud dari uji validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten objek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.5.1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecocokan antara instrumen yang digunakan untuk mengukur dengan variabel yang digunakan, sehingga terjadi kecocokan antara alat ukur dan aspek yang diukur. Dalam uji validitas, setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,05$. Jika item mempunyai r hitung $< 0,05$ maka item tersebut akan dinyatakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika item mempunyai r hitung $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. (Sugiyono, 2020).

Menurut sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dalam kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2020 : 156)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien r product moment

r : koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3 jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package For the Social Sciences). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected item-total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-total Correlation $> 0,3$.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji

reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, reliable terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika Cronbach alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2020).

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split-half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi person product moment

- A : Variabel nomor ganjil
- B : Variabel nomor genap
- $\sum A$: Jumlah total skor belah ganjil
- $\sum B$: Jumlah total skor belah genap
- $\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belah genap
- $\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitungan angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brawn sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : korelasi person product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$: instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$: instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara sistematis.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah Rumus *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika Signifikansi $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal, jika Signifikansi $< 0,05$ (Ghozali 2018:161).

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data berdasarkan uraian dalam halaman sebelumnya yang kemudian diolah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial. Dalam penelitian ini, secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala peneliti diukur dengan menggunakan model likert.

Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017:93). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dapat memberi jawaban pada rentang jawaban sangat positif sampai sangat negatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengidentifikasi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah *Knowledge management*, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat selanjutnya dilakukan pengklasipikasian terhadap jumlah responden dalam penelitian . Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan nilai variabel item penilaian masuk pada kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun rumus skor rata-rata yakni jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan dengan jumlah responden.

Hasil penghimpunan data mengani tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil exapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari skor maksima atau skor ideal dan skor minimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

2. Mencari interval dan panjang interval kelas

Interval = skor ideal-skor minimal

Panjang interval = interval : banyak kelas interval



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Penelitian akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tindakan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapiyulasi tanggapan responden sesuai memperoleh angka.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti uji MSI, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1. Method of successive interval (MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui “method of successive interval”.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2018:47) langkah untuk transformasi data

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.
Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus method of successive interval:

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

SV (skala Value) : Nilai skala

Density at lower limit : Densitas batas bawah

Density at upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

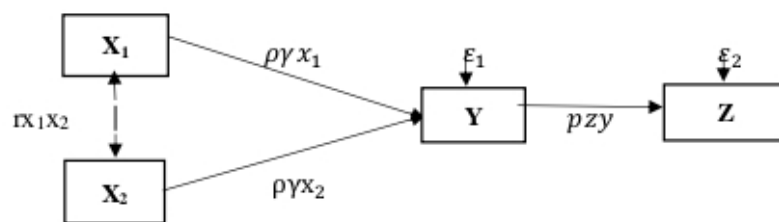
6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : $Y = SV + (\text{nilai skala} + 1)$

3.6.2.2. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah bagain dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui varaiabel interveneing (Sugiyono, 2017:70)

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai hipotesis yang dikembangkan dalam

penelitian. Model diagram jalur dapat dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Knowledge management (X1), Lingkungan kerja (X2), Kepuasan kerja (Y), Kinerja Perawat (Z). Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Jalur

Keterangan :

X1 : *Knowledge Management*

X2 : Lingkungan Kerja

Y: Kepuasan Kerja

Z : Kinerja Pearwat

P_{yx1} : koefisien jalur *Knowledge Management* terhadap kepuasan kerja

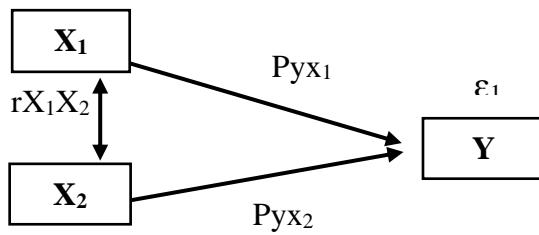
P_{yx2} ; koefisien jalur lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja

r_{x1x2} : koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ : Pengaruh Faktor lain

gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

1. Persamaan jalur substruktur pertama :



Gambar 3.3 Substruktur Pertama

$$Y = p_{yx1} X_1 + p_{yx2} X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

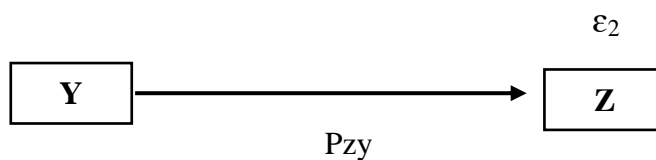
Y = Kepuasan Kerja

p_{yx1} = koefisien jalur *knowledge Management* terhadap Kepuasan Kerja

p_{yx2} = koefisien jalur Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja

ε = pengaruh faktor lain

2. Persamaan jalur substruktur kedua :



Gambar 3.4 Substruktur Kedua

$$Z = p_{zy} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Kinerja Perawat

p_{zy} = koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perawat

ε = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari suatu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (Direct Effect)

X \longrightarrow Y. p_{yx}

Y \longrightarrow Z. p_{zy}

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

X \longrightarrow Y \longrightarrow Z: $(p_{yx}) (p_{zy})$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung . penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsung

3.6.2.4. Koefisien Determinasi

koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) *Knowledge Management* (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kepuasan Kerja (Y), Kinerja Perawat

(Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel *Knowledge Management* (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kepuasan Kerja (Y), terhadap Kinerja Perawat (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk meentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

β : beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order : matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetaoan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu jenis hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel indenpenden dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling

mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Knowledge management* dan Lingkungan kerja sedangkan variabel dependen Kinerja Perawat melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Knowledge Management* (X1) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *Knowledge Management* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Knowledge Management* (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *Knowledge Management* (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

H₀ : $p_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja perawat (Z) secara teori.

H₁ : $p_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja perawat (Z) secara teori.

5. Hipotesis 5

H₀ : $p_{yx1} = p_{yx2} = p_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) memediasi *knowledge Management* (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Perawat (Z) secara teori.

H₁ : $p_{yx1} = p_{yx2} = p_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) memediasi *knowledge Management* (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Perawat (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k (kelas) = jumlah variabel independen

selanjutnya uji t telah dilakukan maka hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} >$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} <$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja.

$H_a : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} \neq 0$: Terdapat pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap perilaku pegawai dan dampaknya pada kinerja.

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

F tabel, dfl (k-1) = derajat kebebasan df2 (n-K) = 82 perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan Penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H₀ jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H₀ jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.8. Rancangan Koesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket secara langsung kepada perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Data primer bersumber dari penyebaran kuesioner yang berisi item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung untuk mengetahui penguasaan *Knowledge management* lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja yang berimplikasi pada kinerja perawat pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung tahun 2022.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Knowledge Management*, lingkungan kerja, kepuasan kerja serta kinerja perawat sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (TST) diberi skor 1

3.9. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Knowledge Management*, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja perawat pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang Berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No 53, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.